

**PERAN PENYULUH AGAMA
DALAM MEMBANTU PENYESUAIAN DIRI ANAK
PANTI ASUHAN ARROBITOH KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

DWI ASTI DAMAYANTI
NIM. 3517087

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**PERAN PENYULUH AGAMA
DALAM MEMBANTU PENYESUAIAN DIRI ANAK
PANTI ASUHAN ARROBITOH KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

DWI ASTI DAMAYANTI
NIM. 3517087

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Asti Damayanti
NIM : 3517087
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBANTU PENYESUAIAN DIRI ANAK PANTI ASUHAN ARROBITOH KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi akademis.

Pekalongan, 18 November 2021

Yang menyatakan,



Dwi Asti Damayanti
NIM. 3517087

NOTA PEMBIMBING

Izza Himawanti, M.Si

Jl. Raya Simbang Kulon No.6, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Dwi Asti Damayanti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : DWI ASTI DAMAYANTI

NIM : 3517087

Judul : **PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBANTU
PENYESUAIAN DIRI ANAK PANTI ASUHAN
ARROBITOH KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 November 2021

Pembimbing,



Izza Himawanti, M.Si

NIP. 198812112019032006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DWI ASTI DAMAYANTI**

NIM : **3517087**

Judul Skripsi : **PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBANTU
PENYESUAIAN DIRI ANAK PANTI ASUHAN
ARROBITOH KOTA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Senin, 27 Desember 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
NIP. 19851222 201503 2 003

Penguji II

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 19880630 201903 2 005

Pekalongan, 27 Desember 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 19730505 199903 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

س	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
د	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﷲ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أى = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar’atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

2. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-birr*

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

الجلال ditulis *al-jalāl*

4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, segala hormat dan rasa terima kasih kepada orang-orang yang senantiasa mendoakan kesuksesan dan selalu memberikan semangat, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Rohmah Eliyustiah dan Bapak Sigit Widiyanto yang selalu menyirami kasih sayang, membuat diriku termotivasi, dan selalu mendoakanku. Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan semoga selalu diberi kesehatan, kebahagiaan dunia akhirat dan panjang umur agar dapat menemani langkah kecilku menuju kesuksesan.
2. Kakak tersayang, Feprilia Ika Yusita terima kasih atas perjuangan dan kasih sayangmu selama ini, semoga Allah membalas kebaikanmu.
3. Ucapan terima kasih kepada teman-temanku, Dwi Wahidatul Aqidah, Marisatul Khusna, Afidatul Mahila Agustin, Ragil Fitriyani, Ajeng Rokhmawati, Fitri Agustin, Laela Firdaus, Septian Dwi Anggara, Farid Faturahman, Gus Khoiri Amri, Abd Nafi, Dida Azulfa, Taufiq Affanda, M. Ied falahi yang telah menemani selama ini dan senantiasa memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik.
4. Teman-teman BPI angkatan 2017, terima kasih telah memberikan semangat semoga silaturahmi kita semua tetap terjaga.
5. Almamater tercinta, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu.

MOTTO

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu, damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

(Q.S Hujurat ayat 10)

ABSTRAK

Dwi Asti Damayanti. 3517087. Peran Penyuluh Agama dalam Membantu Penyesuaian Diri Anak Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan. Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing Izza Himawanti M.Si.

Penyesuaian diri merupakan tindakan yang dilakukan anak asuh untuk menyesuaikan dirinya, atas tuntutan dari dalam dirinya maupun tuntutan yang diterima dari lingkungannya. Tugas seorang Penyuluh Agama Islam yaitu memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak asuh agar mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada dirinya. Dengan adanya peran penyuluh agama diharapkan agar anak asuh dapat menyesuaikan dirinya dengan baik di lingkungan panti asuhan maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang pertama adalah bagaimana penyesuaian diri pada anak di Panti Asuhan Arrobitoh, yang kedua bagaimana peran penyuluh agama dalam membantu penyesuaian diri pada anak di Panti Asuhan Arrobitoh. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyesuaian diri pada anak asuh di Panti Asuhan Arrobitoh dan untuk mengetahui peran penyuluh agama dalam membantu penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Arrobitoh. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bentuk analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mengikuti penyuluhan penyesuaian diri pada anak asuh belum baik namun setelah mengikuti beberapa kali kegiatan penyuluhan kondisi penyesuaian diri anak asuh sudah baik, dapat dilihat dari aspek pada penyesuaian diri yaitu anak memiliki kemampuan dalam mengurangi rasa frustrasi, anak mampu berkonsultasi kepada penyuluh terkait permasalahan, mampu untuk belajar dari proses penyuluhan, anak asuh belajar mandiri dalam menyelesaikan masalah, mampu memanfaatkan pengalaman masa lalunya yaitu dengan belajar pada kesalahan dan kegagalan di masa lalunya, serta memiliki sikap yang realistis dan objektif yaitu anak asuh tidak memaksakan keadaan dirinya dan yakin pada kemampuannya. Hasil penelitian terkait peran penyuluh agama dalam membantu penyesuaian diri juga sudah baik, dilihat dari indikator peran penyuluh yaitu penyuluh sebagai konselor, perannya membantu memecahkan permasalahan anak asuh. Penyuluh sebagai motivator, yaitu berperan dalam memberikan semangat dan dorongan kepada anak asuh. Penyuluh sebagai fasilitator yaitu menyediakan fasilitas dalam menyelesaikan masalah. Penyuluh sebagai edukator merupakan sumber pengetahuan bagi anak dalam memberikan ilmu pengetahuan terkait ajaran agama, penyesuaian diri, maupun kehidupan sosial.

Kata Kunci: Peran Penyuluh Agama, Penyesuaian Diri, dan Anak Asuh.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya dan shalawat serta salam senantiasa tercurahkan hanya kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peran Penyuluh Agama dalam Membantu Penyesuaian Diri Anak Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan”.

Menyadari bahwa dalam proses penyusunan tidak sedikit hambatan dan rintangan yang dihadapi, namun berkat semangat dan motivasi serta bimbingan yang telah penulis dapatkan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi tersebut. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendoakan dan memberikan motivasinya baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan yang berbahagia ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

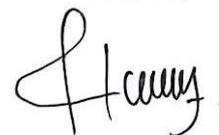
1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Dr. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan.
4. Cintami Farmawati, M.Psi selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingannya selama perkuliahan.

5. Izza Himawanti, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan serta semangatnya dalam proses penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
7. Seluruh staf dan karyawan fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu administrasi dan mempermudah dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Kepala Panti Asuhan Arrobitoh beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Penyuluh Agama, Pengasuh, dan Anak Panti Asuhan Arrobitoh, yang bersedia menjadi subjek penelitian.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan selanjutnya, semoga ini semua bermanfaat bagi kita semua.

Pekalongan, 18 November 2021

Penulis,



Dwi Asti Damayanti
NIM. 3517087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
1. Analisis Teoritis	8
2. Penelitian yang Relevan	11
3. Kerangka Berpikir	14
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
A. Peran Penyuluh Agama Islam	25
Pengertian Penyuluh Agama Islam	25
Peran Penyuluh Agama Islam	28
B. Penyesuaian Diri	32
1. Pengertian Penyesuaian Diri	32
2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri.....	34
3. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	37
BAB III HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan	44
1. Sejarah Berdirinya.....	44
2. Data Anak Panti Asuhan	47
3. Visi, Misi, Tujuan, dan Maksud.....	47
4. Sasaran	48
5. Struktur Organisasi.....	49

6. Kegiatan Anak di Panti Asuhan	51
7. Gambaran Penyuluh Agama di Panti Asuhan Arrobitoh	51
B. Penyesuaian Diri Anak Asuh di Panti Asuhan Arrobitoh.....	52
C. Peran Penyuluh Agama dalam Membantu Penyesuaian Diri pada Anak di Panti Asuhan Arrobitoh.....	60
BAB IV ANALISIS HASIL	69
A. Analisis Penyesuaian Diri Anak Asuh di Panti Asuhan Arrobitoh ...	69
B. Analisis Peran Penyuluh Agama dalam Membantu Penyesuaian Diri pada Anak di Panti Asuhan Arrobitoh	75
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Anak Panti Asuhan Arrobitoh Putri	47
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Harian Anak Panti Asuhan Arrobitoh	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	16
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Panti Asuhan Arrobitoh	49
Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan Pegawai Panti Asuhan Arrobitoh.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Observasi
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8 Lembar Pemeriksaan Skripsi
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan sering terjadi pada anak-anak, terutama masuk di masa remaja dimana mereka sedang mencari kepribadian dirinya, ketika anak-anak masih sangat pendiam dan gembira sedangkan dalam masa perkembangan mereka mengalami tekanan dari dalam diri, secara teratur dalam perubahan mereka mengalami kecemasan, kekecewaan, dan putus asa.¹ Anak-anak pada dasarnya telah menghadapi masalah perubahan ketika berada di panti, anak asuh yang sudah tinggal disana seharusnya siap untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan panti seperti figur orang tua atau pengasuh, teman-teman, ataupun di luar dari lingkungan panti seperti sekolahan dan masyarakat sekitar, yang mana penyesuaian di lingkungan tentunya banyak sekali permasalahan yang menghampiri anak-anak, mereka sering dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menuntut perubahan dalam segala hal. Oleh karena itu, anak asuh dituntut untuk memiliki pilihan dalam menyesuaikan diri dengan keadaan mereka saat ini.

Masalah dengan teman sebaya sering terjadi dikarenakan anak asuh lebih memilih menyendiri, tentunya adanya hal-hal seperti itu anak asuh akan di jauhi teman sebayanya. Telah dijelaskan dalam penyesuaian diri pentingnya menjalin hubungan yang erat dengan teman sebaya, perhatian

¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 75.

yang diberikan oleh seorang teman akan membantu individu menerima keadaan dirinya, dan semakin semangat dalam mengetahui kekuatan dan kelemahannya.² Anak yang kesulitan menyesuaikan diri dengan pengasuh panti dapat membuat anak kurang fokus dalam melakukan kegiatan, tidak disiplin melakukan tanggung jawabnya. Membina anak-anak yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat akan mempengaruhi perubahan anak karena banyaknya permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, maka semakin tinggi pula masalah perubahan yang akan dialami oleh anak tersebut.

Psikologi memandang penyesuaian diri memiliki banyak implikasi seperti pemenuhan kebutuhan, kemampuan mengelola pertikaian, ketenangan pikiran atau jiwa. Mencari cara bergaul dengan baik dan cara mengelola tuntutan seperti kemampuan untuk beradaptasi, kemampuan berinteraksi, dan kemampuan untuk mengambil sikap yang tepat. Kemampuan menyesuaikan diri merupakan suatu cara yang meliputi reaksi psikologis dan sikap, sehingga mengakibatkan seseorang bergerak menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan permasalahan batin yang dilalui juga menyeimbangkan yang dipaksakan oleh dunia di mana dia tinggal.³

Penyesuaian diri yang lebih luas bisa diartikan sebagai perubahan identitas diri sesuai kondisi sekitar, selain itu juga bisa mengubah lingkungan sesuai kemauan seseorang. Penyesuaian diri pada arti yang

² Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2010), hlm. 206.

³ Silfia Rahmah, dkk, "Masalah-masalah yang dialami Anak Panti Asuhan dalam Penyesuaian Diri dengan Lingkungan", *Jurnal Konselor*, Vol. 3 No. 3, 2014, hlm. 106-111.

pertama disebut dengan autoplastik (pembentukan mandiri), dan yang kedua disebut aloplastik (dibentuk yang lain). Jadi penyesuaian pasif yaitu dimana perubahan yang dialami dikendalikan lingkungan, dan penyesuaian aktif itu kita yang mempengaruhi lingkungan.⁴ Di dalam ilmu kesehatan mental, proses yang tujuannya adalah mengubah perilaku sehingga ada hubungan yang sesuai antara diri individu serta keadaannya saat ini merupakan salah satu arti dari penyesuaian diri.

Penyuluh agama dalam lingkup Kementerian Agama (KEMENAG) berada pada posisi barisan terdepan dalam menjalankan fungsi pembinaan masyarakat, sedangkan dalam lingkup panti asuhan sendiri penyuluh memiliki peran untuk meningkatkan penyesuaian sosial anak asuh⁵. Pelaku penyuluh tidak hanya berasal dari Kementerian Agama saja melainkan bisa dari tokoh masyarakat, tokoh lembaga, ustad, kyai, dan lain sebagainya. Sebagai seorang penyuluh agama mesti memiliki kelompok binaan oleh karena itu penyuluh memilih Panti Asuhan Arrobitoh sebagai tempat tugas dalam melaksanakan tanggung jawab dalam memberikan arahan dan nasihat yang tegas serta membantu kemajuan daerah setempat melalui bahasa keagamaan.

Peran seorang penyuluh disini sangatlah dibutuhkan untuk membantu proses adaptasi dari anak asuh dalam menyesuaikan diri di

⁴ Pipit Suwita, *Tingkat Penyesuaian Diri Anak yang Tinggal di Panti Asuhan (Studi pada Panti Asuhan Baiturrahman Desa Rimbo Panjang Km. 17 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar)*, JOM FISIP, Vol. 3 No. 2, 2016, hlm. 5.

⁵ Imalatul Khaira, dkk, "Efektivitas Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Wira Lisna Padang", Jurnal Bikotetik, Vol. 1 No. 1, 2017, hlm. 3.

lingkungan yang akan mereka tempati, karena pada umumnya anak yang berada di dalam panti asuhan mengalami kemunduran dan menghadapi berbagai rintangan selama waktu yang dihabiskan untuk perkembangan mental.⁶ Selain itu penyuluh juga memiliki tujuan untuk menjadikan generasi yang *Rahmatan lil alamin*, khususnya memahami Al-Qur'an dan Hadits agar bermanfaat bagi semua manusia, alam dan lingkungan. Menyiapkan generasi milenial yang berkualitas dengan melalui beberapa tahapan spesifik penanaman unsur aqidah, syariah, dan akhlak secara tegas dan maksimal dalam kegiatan penyuluhan dan juga motivasi yang diberikan oleh pembimbing dengan harapan perubahan pada pengetahuan, sikap, dan tindakannya sesuai tujuan penyuluh.

Peran dari penyuluh agama Islam sebagai penerjemah dakwah/ da'i yaitu memimpin dan membina arah atau membimbing kegiatan penyuluhan sesuai dengan ajaran dalam agama Islam. Dalam arti sempit tugas dari seorang penyuluh tidak hanya melaksanakan penyuluhan agama yang berupa pengajian, namun seluruh rangkaian kegiatan baik berupa penerangan mengenai berbagai program pembangunan maupun bimbingan dalam meningkatkan pembangunan. Penyuluh berfungsi untuk membimbing umat dengan penuh tanggung jawab, mengantarkan masyarakat pada kenyamanan dan kesejahteraan hidup. Penyuluh memiliki posisi strategis dalam menyampaikan isi pembangunan dan keagamaan, serta sebagai

⁶ Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm. 4.

tempat bertanya, tempat mengadu, juga panutan masyarakat dalam mengatasi masalah yang sedang terjadi.⁷

Peran penyuluh sangat penting dalam pembangunan masyarakat, oleh sebab itu kegiatan mestinya dilakukan secara kontinu, terkoordinasi, terpadu dan ekonomis. Materi, metode, media dan teknik penyuluhan harus terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan masyarakat. Dalam pelaksanaan penyuluhan agama sebagai seorang penyuluh harus memiliki kesadaran bahwa masyarakat semakin maju, teknologi berkembang sangat cepat dan sikap masyarakat bukan saja kritis tetapi juga korektif. Sejalan dengan itu, penyuluh harus menyikapi dengan meningkatkan pengetahuan juga memperluas wawasan guna keberhasilan dalam penyuluhan yang dilaksanakan.⁸

Biasanya pertama kali anak datang ke panti masih malu dan pendiam karena belum dikenalkan dengan lingkungan dan teman-temannya dan masalah-masalah penyesuaian diri yang sering terjadi di dalam panti diantaranya penyesuaian diri dengan teman sebaya ada beberapa anak yang masih egois dalam memilih teman bermainnya, kurang disiplin dalam melakukan kegiatan, anak yang usianya masih kecil sering rewel atau mudah menangis, ada juga anak yang minder dan bingung dengan permasalahan keuangan karena rata-rata anak disana dari keluarga yang kurang mampu, anak kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar panti

⁷ Ilham, "*Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah*", Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, 2018, hlm. 62.

⁸ Ilham, "*Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah*",.....hlm. 64.

asuhan.⁹ Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti lebih dalam mengenai “Peran Penyuluh Agama dalam Membantu Penyesuaian Diri Anak Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan”, penelitian yang akan dilakukan tersebut harapannya dapat memberikan banyak manfaat bagi peneliti maupun pembaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyesuaian diri pada anak di Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan?
2. Bagaimana peran penyuluh agama dalam membantu penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan?
2. Untuk mengetahui peran penyuluh agama dalam membantu penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan?

⁹ Sri Mulyati , Penyuluh Agama Islam Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 27 April 2021, 12.30.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian bermanfaat untuk menambah wawasan, memperkaya pengetahuan dan pembelajaran bagi peneliti maupun untuk yang lainnya. Hadirnya penelitian ini diharapkan memajukan informasi juga memperkaya ilmu di bidang bimbingan dan penyuluhan islami yaitu peran penyuluh dalam membantu penyesuaian pada diri individu.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian dilakukan dengan harapan dapat berguna sebagai referensi dan pembelajaran bagi penyuluh melalui proses bimbingan penyuluhan, bisa juga digunakan untuk upaya peningkatan kualitas bimbingan penyuluhan baik secara mental maupun sosial.
- b. Dengan adanya penelitian ini target yang diteliti dapat memahami mengenai penyesuaian diri.
- c. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan di bidang bimbingan penyuluhan yang bisa menjadi bahan acuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Penyesuaian Diri

Seperti yang ditunjukkan oleh Satmoko, penyesuaian diri dianggap perubahan yang dirasakan sebagai komunikasi yang konsisten oleh individu pada dirinya sendiri serta orang lain.¹⁰ Menurut Schneiders (1984) penyesuaian diri memiliki tiga perspektif, antara lain:

- 1) Bentuk adaptasi,
- 2) Bentuk konformitas,
- 3) Sebagai usaha penguasaan.

Ketiga perspektif ini memiliki makna yang sama tentang arti penyesuaian diri. Namun, berdasarkan ide masing-masing mempunyai penjelasan yang berbeda. Pandangan dari ketiganya bisa berarti proses yang menggabungkan antara respon tingkah laku serta mental yang diusahakan seseorang supaya dapat memenuhi kebutuhan dalam dirinya, problem yang dialaminya sehingga terwujud keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan apa yang diharapkan lingkungan tempat individu berada.

Penyesuaian yang baik terjadi ketika individu mampu mengambil tindakan terhadap rangsangan yang terjadi pada

¹⁰ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), hlm. 50.

lingkungan dan dapat berkembang kearah yang lebih positif.¹¹ Menurut Schneiders ada beberapa aspek di dalam penyesuaian diri, yaitu:

- 1) Dapat mengendalikan emosi yang berlebih.
- 2) Mampu mengelola perasaan frustrasi.
- 3) Kemampuan untuk belajar.
- 4) Kemampuan dalam memanfaatkan pengalaman.
- 5) Mempunyai sikap realistis dan obyektif.

b. Peran Penyuluh Agama

Penyuluhan agama Islam merupakan aktivitas memberikan pembelajaran pada keyakinan, keimanan, pemikiran, dan kejiwaan, yang bisa menanggulangi permasalahan hidup secara baik dan benar berpedoman pada Al-Qur'an dan Assunah. Sebagaimana dicantumkan pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985 penyuluh merupakan pembimbing umat beragama dalam bentuk pembinaan moral, mental, dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT dan menggambarkan semua aspek pembangunan melalui bahasa agama.

Penyuluh agama berperan dalam kehidupan agar masyarakat merasa terlindungi dan sejahtera, perannya mengumpulkan, memastikan dan membimbing masyarakat agar menghindari larangan serta melakukan perbuatan yang baik, dan

¹¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 173-175.

menyambut sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan.¹² Dalam penyesuaian diri tugas seorang penyuluh yaitu memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak asuh agar mampu mengatasi permasalahan dirinya, peranan penyuluh tersebut diantaranya:

1) Sebagai Konselor.

Penyuluh agama bersedia dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan masalah serta memberikan nasihat, karena disini penyuluh agama menjadi tempat bertanya maupun mengadakan permasalahan.

2) Sebagai Motivator.

Dalam membangun mental penyuluh agama menjadi motivator yaitu dengan memberikan motivasi terhadap anak asuh.

3) Sebagai Mediator.

Kemampuan penyuluh dalam memberikan informasi yang berguna untuk memecahkan masalah dan menjadi penengah dalam proses penyuluhan.

4) Sebagai Fasilitator.

Salah satu peran penyuluh yaitu sebagai pihak yang memfasilitasi dalam melayani kebutuhan yang diperlukan anak asuh, serta memberikan bantuan dalam proses dan kegiatan penyuluhan.

¹² Aep Kusnawan, "Urgensi Penyuluhan Agama", Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 5 No. 17, 2011, hlm. 275-280.

5) Sebagai Edukator.

Penyuluh memposisikan dirinya dalam menyampaikan ilmu agama dan mendidik anak asuh sesuai dengan ajaran Agama Islam.¹³

2. Penelitian yang Relevan

Dari hasil penelusuran, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu agar menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiatisme, sebagai berikut:

No	Nama/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Meidina Pritaningrum dan Wiwin Hendriani/ 2013/ Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama.	Persamaan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri pada remaja.	Perbedaannya yaitu peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik, alat pengumpul data yang digunakan adalah alat perekam digital, dan analisis data wawancara yang digunakan dengan teknik analisis tematik. ¹⁴
2.	Pajar Hatma Indra Jaya/ 2017/ Revitalisasi Peran Penyuluh Agama dalam Fungsinya sebagai Konselor dan Pendamping Masyarakat.	Persamaan pada penelitian ini adalah membahas mengenai peran penyuluh agama sesuai dengan fungsinya.	Kemudian perbedaannya untuk melakukan revitalisasi maka penyuluh agama harus populer di mata masyarakat, penyuluh harus mampu menyelesaikan

¹³ Ilham, "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah",.....hlm. 65-67.

¹⁴ Meidina Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama", Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, Vol. 2 No. 3, 2013.

			persoalan yang dihadapi masyarakat, baik permasalahan agama maupun non-agama. ¹⁵
3.	Lia Agustin/ 2019/ Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait peran penyuluh.	Perbedaannya terletak pada masalah yang diteliti, pada penelitian ini yaitu mencari tahu bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga di Desa Wonosegoro. ¹⁶
4.	Puji Astuti/ 2020/ Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat Desa Serasah Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari.	Persamaannya pada objek penelitiannya yaitu peran penyuluh agama, dan juga instrumen pada penelitian adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Perbedaannya terletak pada subjek dalam penelitian ini yaitu penyuluh agama Islam Honore (PAH) dan masyarakat desa Serasah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman agama bagi masyarakat. ¹⁷

Penelitian yang akan dilaksanakan ini tentunya berbeda dengan penelitian yang terdahulu sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Penelitian ini lebih berfokus pada peran Penyuluh Agama dalam

¹⁵ Pajar Hatma Indra Jaya, "Revitalisasi Peran Penyuluh Agama dalam Fungsinya sebagai Konselor dan Pendamping Masyarakat", *Jurnal Konseling Religi*, Vol. 8 No. 2, 2017.

¹⁶ Lia Agustin, "Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang", *Skripsi*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2019).

¹⁷ Puji Astuti, "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat Desa Serasah Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari", *Skripsi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020).

membantu penyesuaian diri anak di panti asuhan, penelitian ini dilatar belakangi oleh seorang penyuluh yang dapat membantu dalam penyesuaian diri pada anak panti asuhan, karena anak yang tinggal di panti kesulitan dalam menyesuaikan diri atau beradaptasi pada lingkungan panti asuhan maupun lingkungan sekitarnya.

3. Kerangka Berpikir

Proses penyesuaian diri adalah respon yang asalnya dari dalam dan luar diri individu. Contohnya tuntutan internal berupa dorongan yang muncul dari dalam diri orang tersebut dan tuntutan eksternal yang berasal dari luar diri seseorang. Banyak individu yang belum bisa menyesuaikan diri di lingkungannya sehingga tidak mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Proses penyesuaian diri dimaksudkan untuk mengubah perilaku sehingga ada hubungan yang sesuai antara individu dan keadaan lingkungan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi perubahan, antara lain:

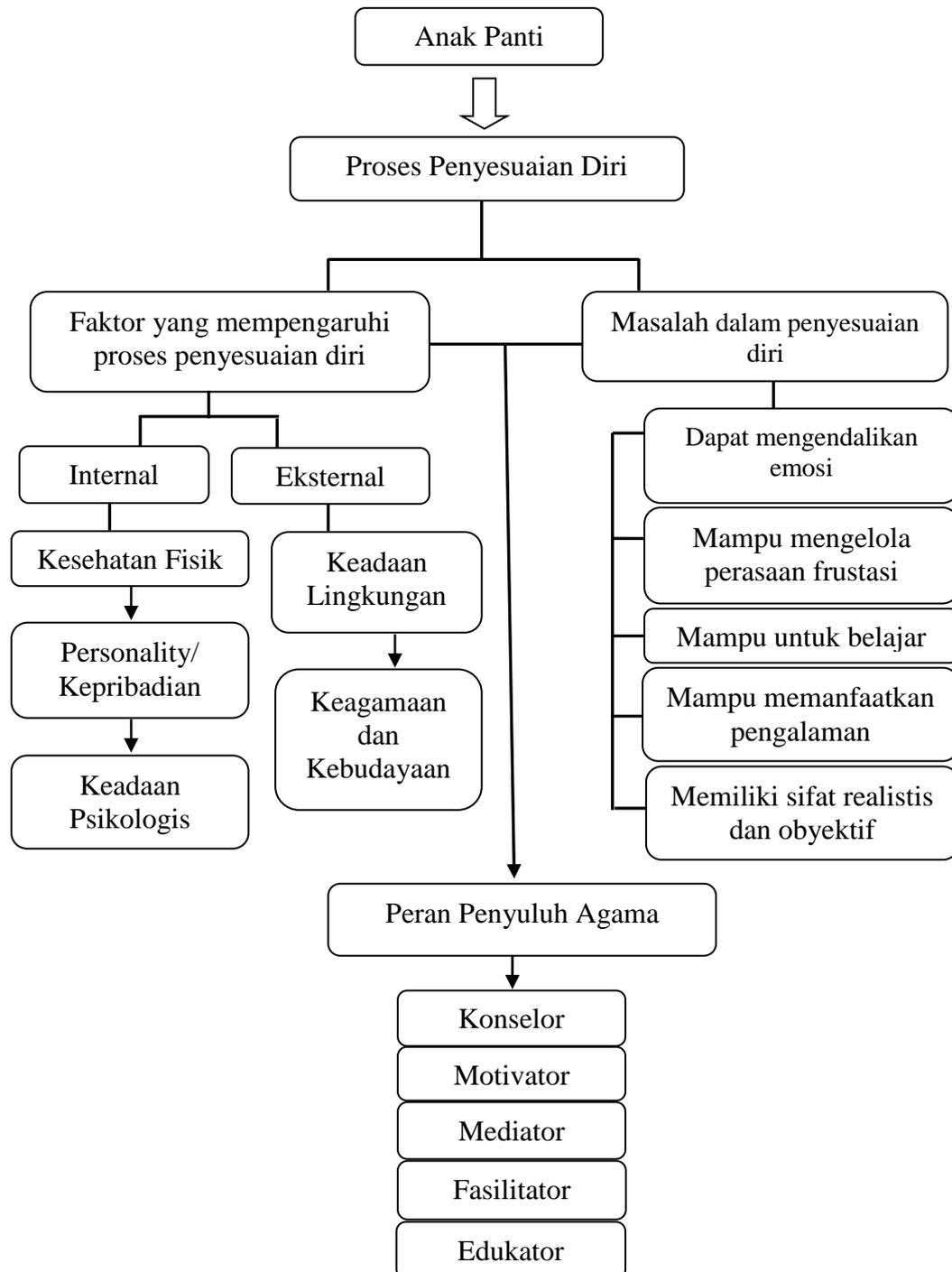
- a. Kondisi fisik, mempengaruhi secara kuat terhadap siklus perubahan dengan alasan keadaan sistem kekebalan tubuh merupakan komponen pendukung individu dalam beradaptasi.
- b. Kepribadian, setiap individu memiliki tingkat perkembangan dan kematangan yang berbeda-beda karena penyesuaian itu dapat terpengaruh dari segi sosial, emosi, intelektual, dan moral seseorang.

- c. Kondisi mental, keadaan mental yang sehat dapat menciptakan perubahan yang baik, individu akan memberikan reaksi yang sesuai dengan dorongan yang didapatkan dari lingkungannya.
- d. Keadaan lingkungan, kondisi ekologis yang mampu memberikan jaminan berupa perlindungan ialah lingkungan yang bisa mempermudah proses perkembangan individu terhadap sekitar.
- e. Religius dan kebudayaan, upaya yang dilakukan untuk mengurangi suatu ketegangan psikis, konflik juga frustrasi kita dapat meningkatkan sikap religiusitas agar dapat memberikan suasana psikologis yang baik. Dan faktor yang dapat mempengaruhi watak dan perilaku seseorang dalam bersikap yaitu kebudayaan atau cara hidup suatu masyarakat.¹⁸

¹⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*,.....hlm. 181-189.

Penulis merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka berpikir



Anak asuh yang tinggal di panti tentunya mengalami proses penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya, dan aspek permasalahan dalam penyesuaian diri seperti dapat mengendalikan emosi yang berlebih, mampu mengontrol perasaannya, anak mampu untuk belajar, mampu memanfaatkan pengalamannya, dan anak asuh dapat mempunyai sifat yang realistis dan obyektif, harapannya segala aspek tersebut dapat tercapai. Sebagai seorang penyuluh mestinya dapat memposisikan perannya sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami anak asuh, penyuluh disini berperan sebagai konselor dalam menangani masalah penyesuaian diri, sebagai fasilitator dan mediator dalam memecahkan masalah, sebagai motivator dengan memberikan motivasi mengenai cara menyesuaikan diri dengan baik, dan edukator dalam memberikan pemahaman maupun ajaran-ajaran agama.

Kemudian faktor internal yang dapat mempengaruhi penyesuaian meliputi kondisi fisik, kepribadian juga keadaan mental psikologis. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi penyesuaian diri meliputi keadaan lingkungan, faktor agama dan kebudayaan. Peran penyuluh agama mempengaruhi faktor eksternal, yaitu keadaan lingkungan, agama dan kebudayaan karena proses penyesuaian diri anak dimulai dari keadaan lingkungan seperti lingkungan dalam keluarga, lingkungan dengan teman sebaya, dan lingkungan di sekolah. Secara bertahap faktor kultural dan agama juga berpengaruh pada proses penyesuaian, lingkungan kultural tempat anak

berada dan berinteraksi akan menentukan pola-pola penyesuaian dirinya. Oleh karena itu, peran penyuluh agama sangat dibutuhkan dalam proses penyesuaian diri, dengan adanya penyuluhan yang diberikan maka harapannya anak asuh dapat menyesuaikan diri secara baik dengan lingkungannya.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis yang digunakan dalam penelitian yaitu sistemnya mengamati secara langsung tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan metode deskriptif, lebih fokus menggunakan konsep yang sudah ada atau membuat ide-ide baru logis dan ilmiah yang berfungsi untuk menjelaskan fenomena sosial yang menjadi permasalahan. Desain penelitiannya menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu memahami secara mendalam tentang pengalaman-pengalaman dan memahami makna-makna dari perspektif partisipan.¹⁹

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, yang memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan dengan cara mendeskripsikan secara rinci dan memahami kondisi dalam konteks yang masih utuh tentang kejadian sebenarnya yang ada di lapangan studi.²⁰ Metode kualitatif menggunakan sistem penelitian yang

¹⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 23.

²⁰ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 25.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu dan perilaku yang sedang diamati.

Dengan metode yang sudah dipaparkan tersebut, bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan, mengumpulkan data, menggali informasi, menggambarkan secara nyata dan memahami secara mendalam mengenai peran penyuluh agama dalam membantu penyesuaian diri anak panti asuhan dengan menggunakan pola pikir yang rasional.

2. Sumber Data

Informasi didapatkan dari dua sumber yang berasal dari lapangan dan dokumen, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data yang merupakan sumber informasi dari lapangan, informasi diperoleh secara langsung dari narasumber melalui strategi yaitu menjadikan subjek penelitian sebagai informan pencarian data oleh peneliti. Dalam penelitian ini, informasi penting didapat dari pembimbing atau penyuluh agama panti asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan.

b. Data Sekunder

Untuk memperoleh data peneliti mengumpulkannya melalui berbagai sumber yang sudah tersedia.²¹ Pada penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai informasi pendukung, yang sumbernya

²¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

adalah dari jurnal, buku, literatur maupun eksplorasi yang sesuai pada judul permasalahan yaitu peran penyuluh agama dalam membantu anak asuh untuk menyesuaikan diri.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan untuk mengumpulkan informasi, dalam memperoleh data harus menggunakan teknik pengumpulan yang konkrit yaitu dengan metode pengumpulan data berikut ini:

a. Metode Wawancara

Pada umumnya sumber data utama penelitian kualitatif yaitu subjek penelitian sebagai sumber informasi, teknik wawancara dilakukan dengan berdialog secara langsung antara peneliti dan partisipan. Wawancara merupakan teknik penggalian data yang utama dan alat pengumpul data yang paling efektif dalam memperoleh informasi secara utuh, mendalam, dan lengkap.²² Metode wawancara digunakan penulis untuk menggali informasi, memperoleh informasi mengenai perubahan anak-anak yang tinggal di panti asuhan dan juga mendapatkan gambaran bagaimana peran penyuluh dalam membantu anak dalam menyesuaikan diri yang berpindah tempat adaptasi.

b. Metode Observasi

Dalam ulasan ini observasi merupakan metode yang penting, dilakukannya observasi ini agar peneliti dapat

²² Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*,.....hlm. 398.

mengarsipkan dan berpikir tentang kegiatan dan subjek penelitian secara metodelis. Dalam observasi, segala sesuatu yang dilihat dan didengar terkait bagaimana peran penyuluh agama dalam membantu penyesuaian diri anak panti asuhan dapat dicatat dan direkam dengan teliti sesuai masalah yang dikaji. Peneliti juga dapat berpartisipasi ke dalam objek penelitian, peneliti dapat melakukan tugas pengamatannya dengan leluasa.²³

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan informasi untuk mencari data tentang hal-hal atau faktor yang berupa buku-buku, catatan, transkrip, dan arsip.²⁴ Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti dapat menemukan data tentang gambaran umum dari Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Telaah data kualitatif yaitu suatu usaha untuk menyikap arti dari data subjek kajian dengan menggunakan langkah mengklasifikasi data yang sesuai. Seorang pengkaji membutuhkan sebuah uraian dengan dihadapkan kepada berbagai objek penelitian. Oleh karena itu, analisis data diperlukan

²³ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*,.....hlm. 399.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 206.

untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.²⁵ Adapun tahap dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Suatu proses menyimpulkan data, berfokus pada hal yang penting saja, mempertegas hal-hal utama, menentukan topik, contoh dan polanya serta membuang data yang tidak dibutuhkan. Hasil catatan inti yang sudah didapatkan dari penggalian data ini adalah hasil dari proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian.

b. Penyajian Data

Proses penyajian data adalah sekumpulan data tersusun yang digunakan sebagai acuan untuk membuat kesimpulan. Langkah tersebut dilakukan karena data yang sudah diperoleh dalam proses penelitian kualitatif berbentuk naratif, sehingga perlu disederhanakan namun tidak mengurangi dari isinya. Pada langkah ini, pengkaji berusaha untuk mengelompokkan serta menerangkan data yang sesuai dengan inti permasalahan yang dimulai dengan kode disetiap sub pokok persoalan yang dibahas.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap akhir dalam proses analisa data yang dilakukan adalah menyimpulkan dan memverifikasi hasil, peneliti membuat kesimpulan dari informasi yang sudah didapatkan sebelumnya.

²⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,.....hlm. 121.

Proses ini digunakan untuk mencari pentingnya informasi yang diseleksi dengan menemukan kaitan perbedaan dan persamaannya. Kesimpulan ini dapat ditemukan dengan membandingkan dan mencocokkan kesamaan pernyataan oleh subjek yang diteliti dengan adanya konsep mendasar dari hasil teori dalam penelitian tersebut.²⁶

G. Sistematika Penulisan

Agar dapat memudahkan dalam memahami isi keseluruhan tentang penulisan dan penyusunan penelitian ini, maka peneliti akan menyusun sistematikanya, sebagai berikut ini:

Bab I. Pendahuluan, menjabarkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori, berisi pembahasan berbagai teori mengenai peran penyuluh agama dalam membantu penyesuaian diri anak asuh, ada 2 pembahasan. Pertama membahas tentang penyesuaian diri dengan sub pokok bahasan meliputi definisi penyesuaian diri, aspek-aspek dalam penyesuaian diri. Kedua membahas mengenai peran penyuluh agama, sub pokok bahasan mengenai definisi penyuluh agama, tugas dan peran penyuluh agama.

Bab III. Hasil penelitian, menjelaskan tentang Peranan Penyuluh Agama dalam Membantu Penyesuaian Diri Anak Panti Asuhan Arrobitoh

²⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,.....hlm. 122-124.

Kota Pekalongan yang berisi 3 sub bab. Pertama yaitu gambaran umumnya Panti Asuhan Arrobitoh meliputi latar belakang dari panti asuhan. Kedua yaitu penyesuaian diri pada anak di Panti Asuhan Arrobitoh. Ketiga yaitu peran penyuluh agama dalam membantu penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Arrobitoh.

Bab IV. Analisis hasil, berisi mengenai analisis penelitian tentang Peran Penyuluh Agama dalam Membantu Penyesuaian Diri Anak Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan terdiri dari 2 sub bab. Pertama mengenai penyesuaian diri anak asuh di Panti Asuhan Arrobitoh. Kedua adalah bagaimana peran penyuluh agama dalam membantu penyesuaian pada diri anak yang ada di Panti Asuhan Arrobitoh.

Bab V. Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian mengenai peran penyuluh agama dalam membantu penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyesuaian diri pada anak di Panti Asuhan Arrobitoh sudah baik, dapat dilihat dari lima aspek pada penyesuaian diri yaitu kemampuan dalam mengurangi rasa frustasinya, anak mampu untuk belajar karena lingkungan sekitarnya mendukung. Anak asuh mampu memanfaatkan pengalaman masa lalunya, anak asuh juga memiliki sikap realistis dan objekif dapat dilihat dari sikapnya yang tidak memaksakan diri dari keadaannya, dan dalam kemampuan mengontrol emosi yang berlebih anak asuh secara perlahan sudah mampu mengatasinya setelah mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut.
2. Peran penyuluh agama dalam membantu penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Arrobitoh sudah baik, dapat dilihat dari indikator peran penyuluh yaitu sebagai konselor, motivator, mediator, fasilitator, dan edukator. Sebagai konselor, seorang penyuluh disini dapat berperan sebagai konselor karena dianggap mampu membantu anak asuh dalam menemukan solusi dari permasalahan. Sebagai motivator, penyuluh menjalankan perannya sebagai motivator dengan memberikan semangat

dan motivasi kepada anak asuh. Sebagai fasilitator, penyuluh berperan menjadi fasilitator dengan memberikan fasilitas pada anak asuh. Sebagai edukator, penyuluh berperan sebagai edukator karena seorang penyuluh menjadi sumber pengetahuan bagi anak asuh. Meskipun disini penyuluh tidak berperan sebagai mediator dalam penyelesaian masalah yang dihadapi anak asuh.

B. Saran

Demikian penulis melakukan penelitian terkait dengan peran penyuluh agama dalam membantu penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan. Untuk meningkatkan kualitas penyuluhan, saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain disarankan untuk menggunakan metodologi penelitian yang lebih menarik, agar memperoleh kebenaran data yang lebih banyak.
2. Pengelola dan pengurus di Panti Asuhan Arrobitoh disarankan lebih memperhatikan anak asuh dalam mengembangkan aspek-aspek penyesuaian diri dan dapat meningkatkan pelayanan dalam upaya penyesuaian diri pada anak asuh.
3. Dalam pelaksanaan penyuluhan bagi anak asuh disarankan untuk penyuluh agama, agar lebih kreatif dan tetap konsisten dalam membantu anak asuh untuk menyesuaikan dirinya agar mereka dapat berhasil mencapai tujuan dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggawi, Rawiyah. Pengasuh Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan.
- Agustin, Lia. 2019. "Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang". *Skripsi*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2011. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Isep Zainal. 2016. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsip Dokumen. Panti Asuhan Arrobitoh Al-Alawiyah Daarul Aitam Pekalongan.
- Astuti, Puji. 2020. "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat Desa Serasah Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari". *Skripsi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Departemen Agama RI. 2012. "Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama". Jakarta.
- Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Faqih, Ainur Rohim. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Farid, Mohammad dan Daryanto. 2015. *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati S. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

- Hasanah, Syifa Nur. Anak Asuh Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan.
- Hurlock, Elizabeth B. 2008. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Terjemahan: Dra. Istiwidayanti dan Drs. Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 2010. *Psikologi Perkembangan Jilid 5*, Penerjemah: Meitasari T. & Muslichah Z. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ilham. 2018. "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah". Jurnal Alhadharah. Vol.17 No.33.
- Jaya, Pajar Hatma Indra. 2017. "Revitalisasi Peran Penyuluh Agama dalam Fungsinya sebagai Konselor dan Pendamping Masyarakat". Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol.8 No.2.
- Khaira, Imalatul dkk. 2017. "Efektivitas Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Wira Lisna Padang". Jurnal Bikotetik. Vol.1 No.1.
- Khasanah, Uswatun. Anak Asuh Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan.
- Khusna, Nadiatul. Anak Asuh Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan.
- Kusnawan, Aep. 2011. "Urgensi Penyuluhan Agama". Jurnal Ilmu Dakwah. Vol.5 No.17.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Manasikana, Arina. Anak Asuh Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan.
- Mulyati, Sri. Penyuluh Agama Islam Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan.
- Nurkholipah. 2017. "Pengaruh Penyuluhan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat". Jurnal Irsyad. Vol.5 No.3.
- Observasi. Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan.
- Prayitno dan Erman Amti. 2018. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Pritaningrum, Meidina & Wiwin Hendriani. 2013. "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama". Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial. Vol.2 No.3.

Rahmah, Silfia dkk. 2014. “*Masalah-masalah yang dialami Anak Panti Asuhan dalam Penyesuaian Diri dengan Lingkungan*”. Jurnal Konselor. Vol.3 No.3.

Saebani, Beni Ahmad & Kadar Nurjaman. 2013. *Manajemen Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Schneiders, Alexander A. 2008. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holtt, Renehart & Winston Inc.

Sejarah. Yayasan Al-Alawiyah Daarul Aitam Pekalongan.

Silvia, Hodijah Salma. Anak Asuh Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan.

Siyoto, Sandu & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suwita, Pipit. 2016. *Tingkat Penyesuaian Diri Anak yang Tinggal di Panti Asuhan (Studi pada Panti Asuhan Baiturrahman Desa Rimbo Panjang Km. 17 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar)*. JOM FISIP. Vol.3 No.2.

<https://www.arrobitoh.or.id>



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Asti Damayanti
NIM : 3517087
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
E-mail address : Astidamayanti38@gmail.com
No. Hp : 082324492103

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PERAN PENYULUH AGAMA
DALAM MEMBANTU PENYESUAIAN DIRI ANAK
PANTI ASUHAN ARROBITOH KOTA PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 21 Maret 2022



Dwi Asti Damayanti
NIM. 3517087